

PERBEDAAN PENDAPATAN MASYARAKAT SEBELUM DAN SESUDAH ADANYA INDUSTRI KECIL RAMBAK DI DESA KAUMAN KECAMATAN BANGSAL KABUPATEN MOJOKERTO

Fitri Fatmawati & Imam Setiyono

Fakultas Ekonomi, Unesa, Kampus Ketintang Surabaya

Small of industry rambak is one all of sector to increase the people's income. That we can see from change job position the people's. Before existence small of rambak industry, the job of society as farmer. But, the income its get from farmer is less, so the society change the job position for building rambak industry and work as man power in rambak industry. Applied research have purpose to know difference of salary before and after to small industry rambak in Kauman Village Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto. Result of this research interpreted that have significant level between of society income before and after existence of small industry rambak in Kauman village Kecamatan Bangsal Kabupetan Mojokerto

Industri kecil rambak adalah sektor yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Hal ini dapat diketahui dari beralihnya mata pencaharian sebagian besar masyarakat. Sebelum adanya industri kecil rambak, mata pencaharian penduduk sebagian besar sebagai petani. Namun karena pendapatan yang diterima dari hasil bertani dirasakan kurang, akhirnya sebagian besar masyarakat beralih mata pencaharian untuk mendirikan industri rambak dan bekerja sebagai tenaga kerja pada industri rambak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah adanya industri rambak di desa Kauman Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto. Hasil penelitian maka dapat diartikan terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah adanya industri rambak di desa Kauman Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto

Kata Kunci : perbedaan pendapatan, industri kecil

Salah satu ciri perkembangan ekonomi suatu negara dapat dilihat dari perkembangan sektor industrinya. Pengalaman dari perkembangan ekonomi yang telah berlangsung di negara maju menunjukkan bahwa

perkembangan ekonomi sejalan dengan perkembangan sektor industri. Bagi perekonomian Indonesia sektor industri merupakan sektor ekonomi yang sangat penting. Sebab, sektor ini mampu memberikan kontribusi yang cukup

besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Pentingnya industri kecil khususnya industri kecil di negara-negara berkembang sering dikaitkan dengan masalah masalah ekonomi dan sosial dalam negeri, seperti tingginya tingkat kemiskinan, ketimpangan distribusi pendapatan, proses pembangunan yang tidak merata antara daerah perkotaan dan daerah pedesaan, serta masalah urbanisasi dengan segala efek negatifnya. Artinya keberadaan atau perkembangan industri kecil dan menengah diharapkan dapat memberi suatu kontribusi positif yang signifikan terhadap upaya upaya penanggulangan masalah tersebut diatas.

Kedudukan usaha kecil di tangan-tengah kehidupan berusaha telah mendapat tempat yang mantab. Banyak menyerap tenaga kerja, ikut melancarkan peredaran perekonomian negara, dan mampu hidup berdampingan dengan perusahaan-perusahaan besar. Diakui bahwa usaha kecil dapat memegang peranan penting dan menopang usaha besar. Sektor industri kecil kini menjadi sektor yang mendominasi perekonomian di Indonesia, tidak terkecuali di Kabupaten Mojokerto. Salah satu sektor industri yang tengah dikembangkan di

Kabupaten Mojokerto adalah sektor industri kecil. Sektor ini dipilih sebagai awal dari pembangunan dan pengembangan industri karena nilai investasi yang diperlukan dalam pengembangan industri ini juga tidak terlalu besar.

Industri kecil yang banyak tersebar di Kabupaten Mojokerto mampu memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat dan dapat berperan sebagai proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat. Adanya industri kecil sangat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat di sekitar industri karena industri kecil ini bersifat padat karya. Industri kecil yang bersifat padat karya mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah banyak, karena tidak dipengaruhi oleh tinggi rendahnya tingkat pendidikan pekerja.

Salah satu industri kecil yang menonjol di Kabupaten Mojokerto adalah industri kecil kerupuk rambak. Berdasarkan situs resmi pemerintahan kabupaten mojokerto komoditi krupuk rambak merupakan komoditi unggulan Kabupaten Mojokerto. Sentra krupuk rambak terletak di desa Kauman Kecamatan Bangsal. Industri kecil pembuatan kerupuk sebagian besar dikelola secara tradisional/*home*

industry. Adanya keberadaan industri kerupuk rambak ini memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap masyarakat sekitar berupa peningkatan kesejahteraan masyarakat di bidang pendapatan. Sebelum adanya industri kecil kerupuk rambak sebagian besar masyarakat desa Kauman bermata pencaharian sebagai petani. Pendapatan yang diterima sebagai petani dirasakan kurang, oleh karena itu banyak yang beralih profesi mendirikan industri kecil pembuat rambak. Sebagian besar masyarakat desa Kauman menyatakan bahwa pendapatan yang diterima dari hasil industri kecil kerupuk rambak lebih besar daripada pendapatan sebagai petani.

Hasil pra *survey* yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Desember 2012 dengan mengunjungi beberapa masyarakat menunjukkan hasil yang cukup menggairahkan dengan dasar pendapatan yang diperoleh sebelum dan sesudah adanya industri. Sehingga industri kecil mempunyai prospek yang lebih baik untuk dikembangkan sebagai salah satu alternatif industri yang diharapkan mampu menanggulangi pemerataan pendapatan masyarakat.

Dari hasil *survey* dapat diketahui perbedaan pendapatan

masyarakat sebelum dan sesudah adanya industri rambak. Sebelum adanya industri rambak pendapatan rata-rata masyarakat sekitar Rp 700.000,00 dan setelah adanya industri rambak pendapatan masyarakat mencapai rata-rata Rp 1.000.000,00. Usaha/industri kecil kerupuk rambak lebih potensial untuk dikembangkan karena akan meningkatkan pendapatan masyarakat dengan investasi yang jauh lebih sedikit dibandingkan usaha besar.

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah apakah ada perbedaan yang signifikan pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah adanya industri kecil rambak di Desa Kauman Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya signifikansi perbedaan pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah adanya industri kecil rambak di Desa Kauman Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto.

Pendapatan

Sukirno (2001) menyatakan bahwa pendapatan pada dasarnya merupakan balas jasa yang diterima pemilik faktor

produksi atas pengorbannya dalam proses produksi. Masing-masing factor produksi seperti: tanah akan memperoleh balas jasa dalam bentuk sewa tanah, tenaga kerja akan memperoleh balas jasa berupa upah /gaji, modal akan memperoleh balas jasa dalam bentuk bunga modal, serta keahlian termasuk para *enterprenuer* akan memperoleh balas jasa dalam bentuk laba (Antari). Dalam pengertian umum pendapatan adalah hasil pencaharian usaha. Budiono (2002 : 180) mengemukakan bahwa pendapatan adalah hasil dari penjualan faktor-faktor produksi yang dimilikinya kepada sector produksi. sedangkan menurut Winardi pendapatan adalah hasil berupa uang atau materi lainnya yang dapat dicapai dari pada penggunaan faktor-faktor produksi. Menurut (Nordhaus, 2000) pendapatan merupakan nilai dari seluruh barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu badan usaha dalam suatu periode tertentu. Selanjutnya, pendapatan juga dapat di definisikan sebagai jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun), pendapatan terdiri dari upah, atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan seperti sewa,

bunga dan deviden, serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tujangan sosial atau asuransi pengangguran.

Selain penjualan barang dan jasa, dalam pendapatan dimasukkan penjualan sumber-sumber daya selain produk-produk perusahaan. Adapun sumber-sumber pendapatan dapat diperoleh dari: (a) pendapatan yang berasal dari aktivitas utama suatu perusahaan, (b) pendapatan yang bersala dari transaksi utama perusahaan dan (c) pendapatan luar biasa (*extra ordinary*), yaitu pendapatan yang memenuhi dua kriteria yang bersifat tidak normal dan sering terjadi (transaksi yang bersangkutan tidak diharapkan akan terulang lagi di masa yang akan datang.

Dalam ilmu ekonomi ada beberapa konsep tentang pendapatan. Menurut Tohar (2000) konsep peningkatan pendapatan antara lain sebagai berikut: (a) produk nasional Bruto (*Gross National Product-GNP*) Produk nasional bruto adalah jumlah total barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat dalam jangka tertentu yang dihitung dalam bentuk uang dalam suatu negara, (b) Produk Nasional Netto (*Net National Produt-NNP*). Produk Nasioanal Netto adalah produk Nasional

Bruto (GNP) dikurangi dengan penyusutan dan penggantian modal, (c) Pendapatan Nasional Netto (*Net National Income-NNI*). Pendapatan Nasional Netto adalah jumlah nilai yang diterima oleh pemilik produksi sebagai balas jasa dan (d) Pendapatan perseorangan (*perseorangan Income-PPI*) pendapatan perseorangan adalah jumlah pendapatan yang diterima setiap orang dalam masyarakat.

Industri Kecil

Pengertian industri kecil menurut Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2008 adalah kegiatan ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha usaha menengah atau usaha besar. Dalam pengertian industri kecil menurut Undang-Undang di atas terdapat cakupan jumlah kekayaan yang dimiliki oleh suatu industri kecil. Menurut Tambunan (2001), Industri kecil adalah kegiatan yang dikerjakan di rumah - rumah penduduk, yang pekerjaanya merupakan anggota keluarga sendiri

yang tidak terikat jam kerja dan tempat. Dalam hal ini pekerja bukanlah orang luar wilayah dan jam kerja pun bersifat bebas serta tidak ditentukan alokasi waktu dalam proses industri kecil.

Kendati ada beberapa definisi mengenai industri kecil, namun agaknya industri kecil mempunyai karakteristik yang hampir seragam. Menurut Kuncoro (2010) karakteristik industri kecil adalah sebagai berikut: (1) Tidak adanya pembagian tugas yang jelas antara bidang administrasi dan operasi, (2) Rendahnya akses industri kecil terhadap lembaga-lembaga kredit formal sehingga mereka cenderung menggantungkan pembiayaan usahanya dari modal sendiri atau sumber-sumber lain seperti keluarga, kerabat, pedagang perantara, bahkan rentanir, (3) Sebagian usaha kecil ditandai dengan belum dimilikinya status badan hukum, dan (4) Dilihat menurut golongan industri, tampak bahwa hampir sepertiga bagian dari seluruh industri kecil bergerak pada kelompok usaha industri makanan, minuman, dan tembakau (ISIC31), diikuti oleh kelompok industri barang galian bukan logam (ISIC36), industri tekstil (ISIC32), dan industri kayu, bambu, rotan, rumput dan sejenisnya termasuk perabotan rumah tangga

(ISIC33) masing-masing berkisar antara 21% hingga 22% dari seluruh industri kecil yang ada. Sementara itu, yang bergerak pada kelompok usaha industri kertas (34) dan kimia (35) relatif masih sangat sedikit sekali, yaitu kurang dari 1%.

Menurut Wibowo (2004) ciri – ciri yang dapat digunakan sebagai ukuran apakah suatu usaha tergolong kecil adalah: (1) Usaha dimiliki secara bebas, terkadang tidak berbadan hukum, (2) Usaha dimiliki atau dikelola oleh satu orang, (3) Modalnya dikumpulkan dari tabungan pemilik pribadi dan (4) Wilayah pasarnya bersifat lokal dan tidak terlalu jauh dari pusat usahanya.

Cukup berat tantangan yang dihadapi untuk mengembangkan industri kecil. Pembinaan industri kecil harus lebih diarahkan untuk meningkatkan kemampuan menjadi pengusaha menengah. Namun, disadari pula bahwa pengembangan industri kecil menghadapi beberapa kendala seperti tingkat kemampuan, ketarampilan, keahlian, manajemen sumber daya manusia, kewirausahaan, pemasaran, dan keuangan. Menurut Kuncoro (2007), masalah dasar yang dihadapi industri kecil adalah sebagai berikut: (1) Kelemahan dalam memperoleh peluang

pasar dan memperbesar pangsa pasar, (2) Kelemahan dalam struktur permodalan dan keterbatasan untuk memperoleh jalur terhadap sumber-sumber permodalan, (3) Kelemahan di bidang organisasi dan manajemen sumber daya manusia, (4) Keterbatasan jaringan usaha kerja sama antar pengusaha kecil (sistem informasi pemasaran), (5) Iklim usaha yang kurang kondusif karena persaingan yang saling mematikan dan (6) Pembinaan yang telah dilakukan masih kurang terpadu dan kurang kepercayaan serta kepedulian masyarakat terhadap usaha kecil.

Walaupun pada dasarnya industri kecil mempunyai hambatan, namun industri kecil pada kenyataan mampu bertahan dan mengantisipasi kelesuan perekonomian. Walaupun tanpa proteksi dan subsidi, usaha kecil mampu menambah nilai devisa negara khususnya industri kecil di sektor informal dan mampu berperan sebagai penyangga dalam perekonomian masyarakat kecil. Menurut (Partomo, 2002) keunggulan industri kecil antara lain: (1) Inovasi dengan teknologi yang telah dengan mudah terjadi dalam pengembangan produk, (2) Hubungan kemanusiaan yang akrab di

dalam perusahaan kecil, (3) Kemampuan menciptakan kesempatan kerja cukup banyak atau penyerapan terhadap tenaga kerja, (4) Fleksibilitas dan kemampuan menyesuaikan diri terhadap kondisi pasar yang berubah dengan cepat dibanding dengan perusahaan skala besar yang pada umumnya birokratis dan (5) Terdapatnya dinamisme manajerial dan peranan kewirausahaan

Industri kecil yang ada harus selalu dikembangkan agar eksistensinya dapat terus terjaga. Menurut (Kuncoro, 2007) Strategi pemberdayaan industri kecil yang telah diupayakan selama ini dapat diklasifikasikan dalam: (1) Aspek manajerial yang meliputi: produktivitas/omzet/tingkatutiisasi/tingkat hunian, meningkatkan kemampuan pemasaran dan pengembangan sumber daya manusia, (2) Aspek permodalan, yang meliputi: bantuan modal (penyisihan 1-5% keuntungan BUMN dan kewajiban untuk meyalurkan kredit bagi usaha kecil minimum 20% dari portofolio kredit bank), (3) Mengembangkan program kemitraan dengan usaha besar baik lewat sistem Bapak-Anak Angkat, PIR, keterkaitan hulu hilir (forward linkage), keterkaitan hilir-hulu (backward linkage), modal

ventura, ataupun subkontrak, (4) Pengembangan sentra industri kecil dalam suatu kawasan, dan (5) Pembinaan untuk bidang usaha dan daerah tertentu lewat KUB (Kelompok Usaha Bersama), KOPINKRA (Koperasi Industri Kecil dan Kerajinan)

Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Josephine Wuri dan Yuliana Rini Hardanti, Tahun 2006. Penelitian ini berjudul Peranan Industri Kecil Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat (Kasus Pada Industri Kerajinan Batik Kayu di Dusun Krebet, Sendangsari, Pajangan, Bantul). Hasil penelitian menunjukkan variabel nilai produksi merupakan variabel yang paling signifikan menentukan tingkat keuntungan perajin yang merupakan proksi keberhasilan usaha masyarakat Dusun Krebet, Pajangan, Bantul. Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaannya adalah variabel yang digunakan yaitu adalah Industri Kecil dan pendapatan. Perbedaannya adalah dalam penelitian ini menggunakan Jenis penelitian studi kasus. Sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian komparatif.

Dedy Kunhadi dan Wulandari Harjanti, Tahun 2008. Penelitian ini berjudul Peranan Industri Pengolahan Kripik Tempe Geti Dalam Menggerakkan Perekonomian Daerah Ngawi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dilihat dari pertumbuhan ekonomi daerah, industri pengolahan kripik tempe geti telah memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat di daerah baik dalam penyediaan bahan baku, proses produksi maupun pemasaran dan mampu meningkatkan pendapatan rumah tangga dari pengolahan kripik tempe geti. Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaannya adalah variabel yang digunakan adalah industri kecil. Perbedaannya adalah Dalam penelitian ini menganalisis peranan industri kecil dalam menggerakkan perekonomian daerah ngawi. Sedangkan peneliti menganalisis perbedaan pendapatan sebelum dan sesudah adanya industri kecil rambak di desa Bangsal Kabupaten Mojokerto.

Ni Ketut Sri Budiastuti dan Made Suma Wedastra, Tahun 2012. Penelitian ini berjudul Peranan Agroindustri Dalam Pemberdayaan

Ekonomi Wanita Perain Anyaman Ketak Di Kabupaten Lombok Barat. Hasil penelitian menunjukkan Pendapatan wanita perajin anyaman ketak memberikan kontribusi sebesar 36,26 persen atau Rp 3.200.167,65 per tahun terhadap pendapatan total rumah tangganya. Walaupun pendapatan perajin anyaman ketak memberikan sumbangan 36,26 % dari total pendapatan rumah tangganya, namun sampai saat ini belum mampu meningkatkan harkat dan kesejahteraan perajin yang terlibat di dalamnya. Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaannya adalah pengumpulan data yang dilakukan menggunakan data primer. Perbedaannya adalah dalam penelitian ini variabel Y adalah pemberdayaan ekonomi wanita perajin anyaman ketak. Sedangkan dalam penelitian menggunakan variabel Y adalah industri kecil.

Sahar, Tahun 2011. Penelitian ini berjudul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Perajin Kompot Di Kelurahan Babakan Kecamatan Sandubaya. Hasil penelitian menunjukkan pengujian secara parsial

menunjukkan pengaruh positif antara modal kerja terhadap pendapatan bersih. Modal kerja mempunyai pengaruh yang kuat dengan pencapaian pendapatan bersih. Pendapatan yang diterima pengrajin kompor dipengaruhi oleh modal kerja sebesar 79,5% sedangkan sisanya 20,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar modal kerja. Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaannya adalah variabel yang digunakan adalah tingkat pendapatan. Perbedaannya adalah dalam penelitian ini wilayah penelitian diambil pada perajin kompor di kelurahan babakan kecamatan sandubaya. Sedangkan dalam penelitian mengambil pada sampel pembuat rambak di desa sawahan kecamatan bangsal kabupaten mojokerto

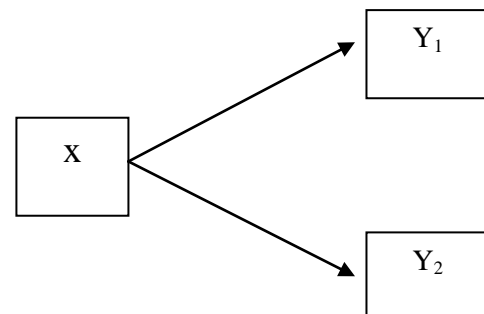
METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian komparatif karena menjelaskan tentang perbedaan pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah adanya industri rambak.

Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggambarkan rancangan penelitian sebagai berikut:



Gambar 1.1

Keterangan

X : Pendapatan masyarakat

Y₁ : Sebelum adanya industri kecil

Y₂ : Setelah adanya industri kecil

Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua pekerja di industri rambak. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 197. Jumlah unit dagang yang terdapat pada industri kecil rambak berjumlah 22 UD. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Jumlah Populasi Pada
Industri Rambak

No.	Nama Unit Dagang	Jumlah
1.	UD. Wirausaha	12
2.	UD. Abadi Moo	7
3.	UD. Alfin Jaya	8

4.	UD. Afi Perkasa	22
5.	UD. Aswaja	10
6.	UD. Cow Jaya	7
7.	UD.Nikimawon Sae	15
8.	UD. Salsa Jaya	7
9.	UD. Farid Jaya	8
10.	UD. Habib Jaya	10
11.	UD. Rebas	5
12.	UD. Rohmat	10
13.	UD. Doa Ibu Jaya	6
14.	UD. Safri Jaya	10
15.	UD. Afi	8
16.	UD. Safri	7
17.	UD. Asyik Putra	7
18.	UD. Langgeng Jaya	9
19.	UD. DN Jaya	6
20.	UD. Maghfiroh Jaya	6
21.	UD. Alfin Jaya	8
22.	UD. Barokah Jaya	9
Jumlah		197

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan cluster random sampling. Pengambilan sampel dilakukan dengan mengambil 4 sampel secara acak (undian) dari masing-masing cluster. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 88.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Dalam hal ini peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan di industri kecil kerupuk rambak. Data yang akan diperoleh melalui metode observasi ini adalah data proses produksi industri rambak.

2. Kuesioner

Data yang akan diperoleh melalui kuisisioner ini adalah data pendapatan sebelum dan sesudah bekerja di industri rambak.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik statistik dengan uji t (*t- test*). *T- Test* (uji t) adalah teknik statistik yang berfungsi untuk menguji signifikansi perbedaan Mean antara dua kelompok atau variabel yang berskala interval/ratio dan berdistribusi normal.

Rumus Uji T:

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{\sum D (\sum D)^2}{N(N-1)}}$$

Keterangan:

X1 : Mean nilai kelompok I
X2 : Mean nilai kelompok II
 $\sum D$: Jumlah semua perbedaan
N : Jumlah pasangan

PEMBAHASAN PENELITIAN

Industri rambak pertama kali dirintis pada tahun 1.977 di desa Kauman. Lokasi industri kecil rambak berada pada tempat strategis yaitu terletak di jalan raya utama Bangsal. Bahan baku yang digunakan dalam proses pengolahan rambak adalah menggunakan kulit sapi. Bahan baku yang digunakan berasal dari berbagai tempat di dalam Mojokerto maupun luar daerah. Dan kebanyakan bahan – bahan baku kulit tersebut diperoleh dari daerah Sidoarjo.

Pemasaran hasil produksi krupuk rambak dilakukan dengan berbagai macam cara. cara yang digunakan dalam memasarkan krupuk rambak, antara lain seperti berikut ini:

1) Menjual langsung di rumah

Para pembeli bisa langsung membeli krupuk rambak dengan cara mendatangi rumah pembuat krupuk rambak yang berada satu tempat dengan tempat produksi rambak. Jadi, selain sebagai tempat memproduksi rambak di rumah,

disediakan juga krupuk rambak yang sudah jadi. Pembeli dapat langsung membeli di rumah para pembuat rambak.

2) Menjual langsung ke kios yang berada di jalan raya utama Kecamatan Bangsal

Hasil dari proses produksi krupuk rambak yang dikerjakan di rumah secara *home industry* pada akhirnya akan dijual di kios-kios yang berada di jalan raya utama Kecamatan Bangsal. Pada daerah ini berdiri puluhan kios yang menjual krupuk rambak yang lebih dikenal dengan sentra industri rambak.

3) Sistem Pesanan

Dalam hal ini pembeli datang secara langsung ke sentra industri rambak untuk memesan rambak dalam jumlah banyak. Jangkauan daerah pemasaran industri rambak mencakup daerah mojokerto, jombang, tulungagung, sidoarjo dan surabaya.

Industri kecil rambak dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari hasil sebelum bekerja pada industri rambak dan sesudah bekerja pada industri rambak. Berdasarkan data pendapatan sebelum dan sesudah adanya industri kecil

rambak di desa Kauman Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto menunjukkan hasil bahwa pendapatan rata-rata masyarakat desa Kauman sebelum adanya industri rambak sebesar Rp 459.090,91 atau dibulatkan menjadi Rp 460.000,00 dan sesudah adanya industri kecil rambak pendapatan rata-rata masyarakat desa Kauman sebesar Rp 1.083.522,73 atau dibulatkan menjadi Rp 1.084.000. Dalam hal ini terjadi peningkatan pendapatan antara sebelum adanya industri kecil rambak dan sesudah adanya industri kecil rambak sebesar Rp 624.431,82 atau sebesar Rp 625.000.

Untuk mengetahui signifikansi perbedaan pendapatan masyarakat antara sebelum dan sesudah adanya industri rambak di desa Kauman Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto dapat dihitung dengan cara membandingkan antara pendapatan yang diperoleh masyarakat desa Kauman sebelum adanya industri rambak dan pendapatan yang diperoleh masyarakat desa Kauman sesudah adanya industri rambak dengan menggunakan uji t (*t-test*). *T-Test* (uji t) adalah teknik statistik yang berfungsi untuk menguji signifikansi perbedaan Mean antara dua kelompok atau variabel

yang berskala interval/ratio dan berdistribusi normal.

Berdasarkan data pendapatan sebelum dan sesudah adanya industri kecil rambak di desa Kauman Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto dapat diketahui pendapatan yang diperoleh masyarakat desa Kauman sebelum dan sesudah adanya industri rambak. Dan dari data tersebut akan dicari tingkat perbedaannya. Dari data diketahui $X_1 = 459$, $X_2 = 1.083$, $D = -550.150$, $D^2 = 39.262.500$. Perhitungan menggunakan rumus uji t menunjukkan hasil 25,185. Harga t hitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga kritik t dengan $dk = (n_1 + n_2) - 2 = (88 + 88) - 2 = 174$ dan taraf kesalahan 0,025. Dengan dk 174 dan bila taraf kesalahan ditetapkan sebesar 0,025, maka harga kritik t = 1,960. Karena t_{hitung} lebih besar dari harga kritik t ($25,185 > 1,960$) maka dapat diartikan ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah adanya industri rambak di desa Kauman Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto.

Berarti dalam hal ini, ada perbedaan pendapatan yang diperoleh masyarakat di desa Kauman Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto sebelum

dan sesudah adanya industri rambak. Adanya industri rambak berperan dalam peningkatan pendapatan masyarakat di desa Kauman Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto.

Untuk mengetahui persentase perbedaan pendapatan masyarakat antara sebelum dan sesudah adanya industri kecil rambak di desa Kauman Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto digunakan rumus sebagai berikut:

$$rpb = \frac{\sqrt{t^2}}{\sqrt{t^2 + df}}$$

Hasil perhitungan rpb menunjukkan hasil 0,9. Koefisien determinasi $0,9^2 = 0,81$. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah adanya industri kecil rambak di desa Kauman Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto sebesar 81%. Artinya pendapatan masyarakat di desa Kauman Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto sebelum adanya industri kecil rambak dan sesudah adanya industri kecil rambak berbeda sebesar 81%. Berarti dalam hal ini adanya keberadaan industri kecil rambak dapat meningkatkan pendapatan masyarakat di desa Kauman Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian tentang perbedaan pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah adanya industri rambak di desa Kauman Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah adanya industri rambak di desa Kauman Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto. Dan berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan uji t (*t-test*) menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah adanya industri kecil rambak di desa Kauman Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto. Dan berdasarkan perhitungannya rpb, persentase perbedaan pendapatan masyarakat di desa Kauman Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto antara sebelum dan sesudah adanya industri kecil rambak berbeda sebesar 81%.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti mengajukan saran terhadap industri kecil rambak yang terdapat di desa Kauman Kecamatan

Bangsals Kabupaten Mojokerto. Adapun saran-saran yang diajukan peneliti yakni bagi masyarakat yang bekerja pada industri rambak di desa Kauman Kecamatan Bangsals Kabupaten Mojokerto diharapkan dapat mendirikan sendiri industri krupuk rambak, sehingga tidak hanya menjadi tenaga kerja melainkan dapat menjadi pemilik industri rambak sehingga dapat meningkatkan pendapatan.

DAFTAR RUJUKAN

- Arsyad, Lincolin. 2010. *Ekonomi Pembangunan Edisi 5*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Budiastuti, Sri & Wedastra Suma. 2012. *Peranan Agroindustri Dalam Pemberdayaan Ekonomi Wanita Perajin Anyaman Ketak Di Kabupaten Lombok Barat*, Vol 6 No 1.
(<http://jurnal.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal.pdf>, diakses 15 November 2012)
- Indriartiningtias, Retno. 2009. *Manajemen Industri Kecil Modern*. Bangkalan: Trunojoyo Pers.
- Josephine, Wuri & Hardanti, Yuliana Rini. 2006. *Peranan Industri Kecil Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat*, Vol 10 No 2. .
(<http://jurnal.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal.pdf>, diakses 15 November 2012)
- Kuncoro, Mudrajat. 2003. *Ekonomi Pembangunan Teori Masalah dan Kebijakan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Kunhadi, Dedi & Harjanti, Wulansari. 2006. *Peranan Industri Pengolah Kripik Tempe Geti Dalam Menggerakkan Perekonomian Derah Ngawi*, Vol 12
(<http://jurnal.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal.pdf>, diakses 15 November 2012)
- Perry, Martin. 2000. *Mengembangkan Usaha Kecil*. Jakarta: Murai Kencana PT.Raja Grafindo Persada.
- Sahar. 2011. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Perajin Kompas Di kelurahan Babakan Kecamatan Sandubaya*, Vol 5 No 1
(<http://jurnal.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal.pdf>, diakses 15 November 2012)
- Sanusi, Anwar. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sukirno, Sadono. 2005. *Mikro Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Tambunan, Tulus. 2001. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Tohar M, 2000. *Membuka Usaha Kecil*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Wibowo, Singgih. 2005. *Petunjuk Mendirikan Usaha Kecil*. Jakarta: PT.Penebar Swadaya.